

Nomor : B- 2191 /Un.26.4/PP.00.9/12/2022 8 Desember 2022  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Narasumber Pelatihan Menulis

**Yth. Yusuf Afandi, M. Sos**

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, sehubungan akan dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tgl. : Jumat / 16 Desember 2022  
Waktu : 14.30 s.d 16.00 WIB  
Tempat : Lantai 2 Gedung FUAD UIN Bukittinggi  
Tema : Analisis Teks Media

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas waktu dan partisipasi Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalam,  
Dekan



**Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag**  
NIP 197305102000121002



# Analisis Wacana

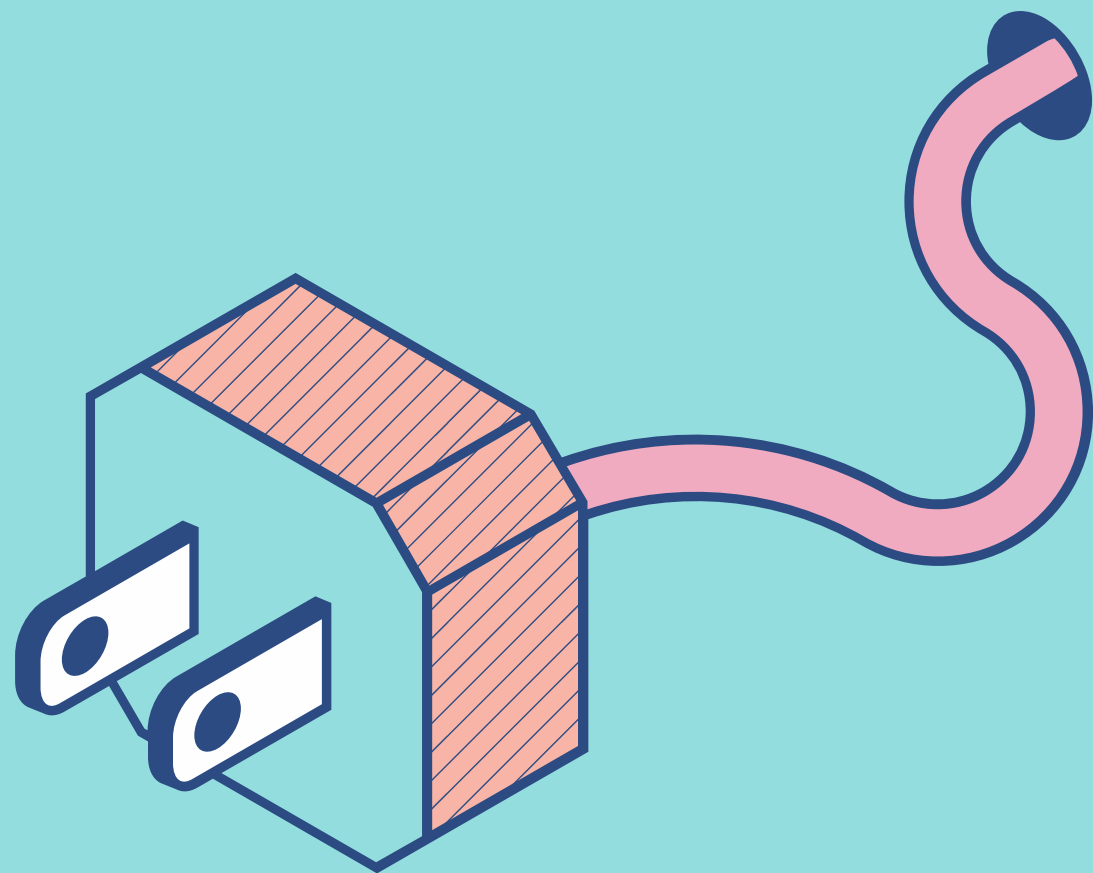
Oleh Yusuf Afandi



Analisis wacana kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan

# Apa itu Wacana

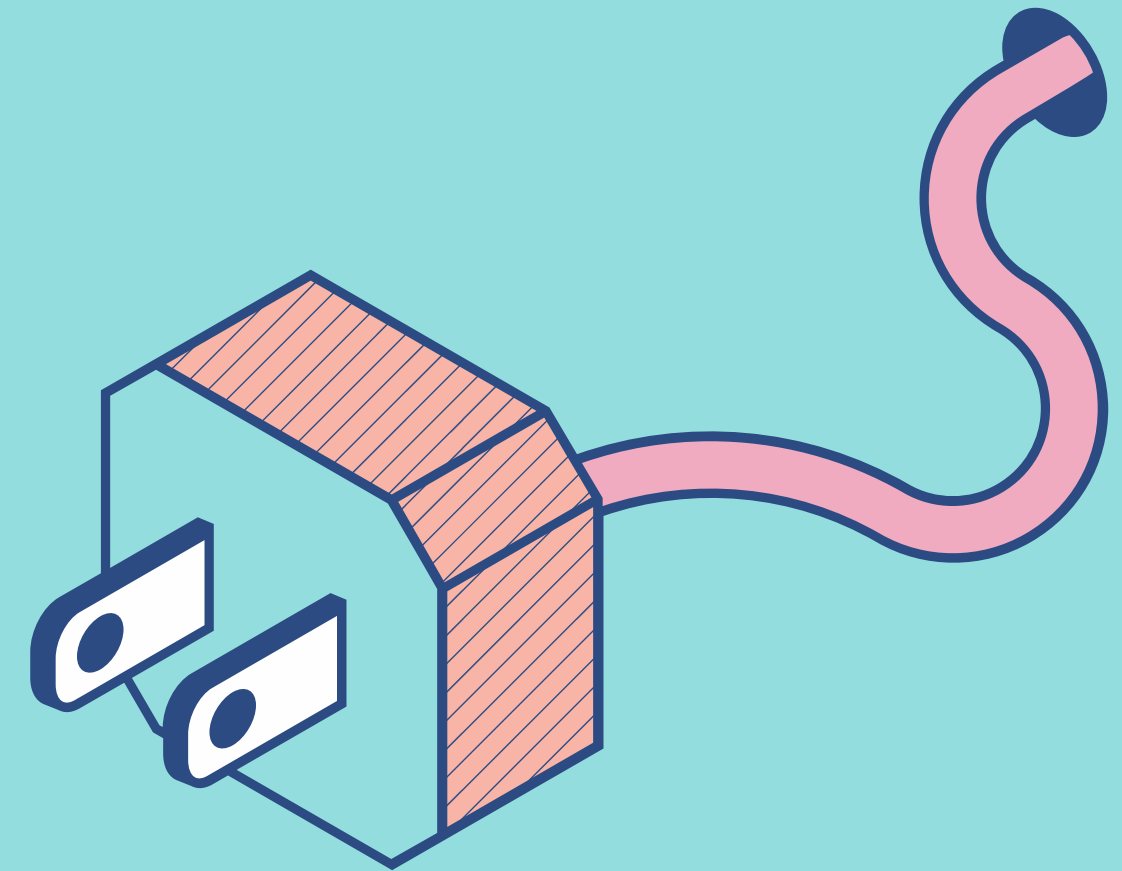
Wacana dapat dimengerti sebagai satuan kebahasaan terbesar atau tertinggi yang terbentuk oleh teks dan konteks. Sebagai satuan kebahasaan tertinggi, wacana dapat berupa gugus kalimat (sentence cluster), paragraf atau alinea, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, episode), dan wacana utuh (novel, puisi, syair lagu, khotbah, pengumuman, iklan, berita, dialog).



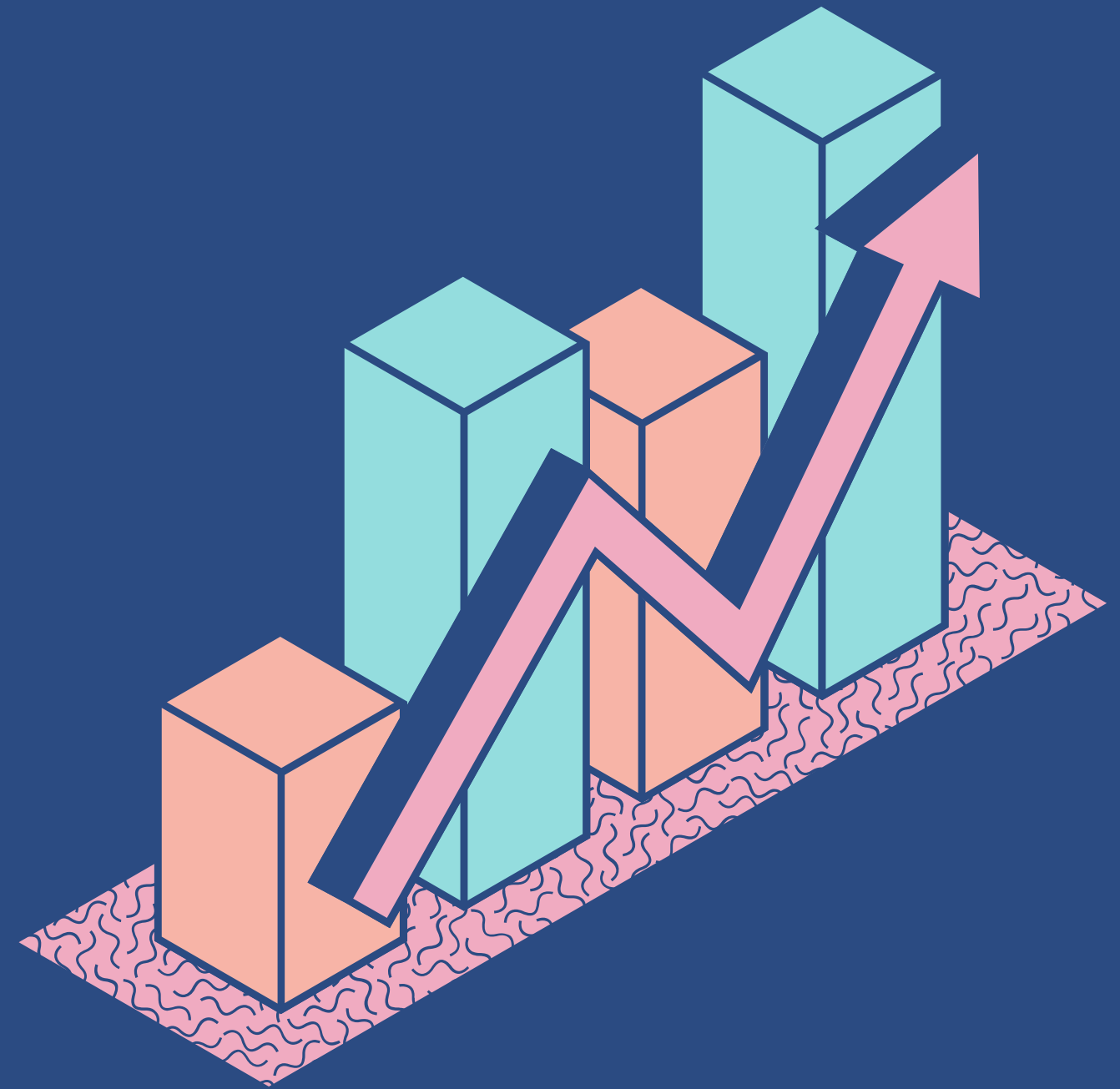
# Pengantar Analisis Wacana

Analisis Wacana atau Discourse analysis adalah cara atau metode utk mengkaji wacana atau discourse yang ada atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik itu secara tekstual ataupun kontekstual.

Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi yang sebagian diantaranya berupa teks, naskah pidato, transkrip sidang atau perdebatan di forum, sidang parlemen, artikel ay termuat disurat kabar, buku (essay, novel dan Roman), serta iklan kampanye Pemilu.



# Teori Analisis Wacana Kritis





# Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Norman Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial

Fairclough mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, diskursus diartikan sebagai sejenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik, diskursus saintifik, dan lain-lain. Ketiga, dalam pengertian yang paling kongkrit, diskursus digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman pengalaman dari perspektif tertentu, misalnya diskursus feminis, diskursus marxis, diskursus neoliberal, dan sebagainya.

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

# Teori Fairclough

Pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu; 1. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural), meliputi: representasi, relasi, dan identitas. 2.

Dimensi Praktik Produksi Teks (Mesostruktural), meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks. 3.

Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural), meliputi: situasional, institusional dan sosial.

## Analisis Mikro Struktural

Terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal), ungkapan eufemistik dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaktis dan bentuk pembertiaan

## Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

## Analisis Makrostruktural

Analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.





# Analisi Wacana Kritis

## TEUN A. VAN DIJK

WACANA OLEH VAN DIJK DIGAMBARAKAN  
MEMPUNYAI TIGA DIMENSI/BANGUNAN:  
TEKS, KOGNISI SOSIAL, DAN KONTEKS  
SOSIAL

. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah

# Teks

TEKS TEUN VAN DIJK MELIHAT SUATU WACANA TERDIRI ATAS BERBAGAI STRUKTUR/TINGKATAN, YANG MASING-MASING BAGIAN SALING MENDUKUNG. VAN DIJK MEMBAGIANYA DALAM TIGA TINGKATAN

## Struktur Makro

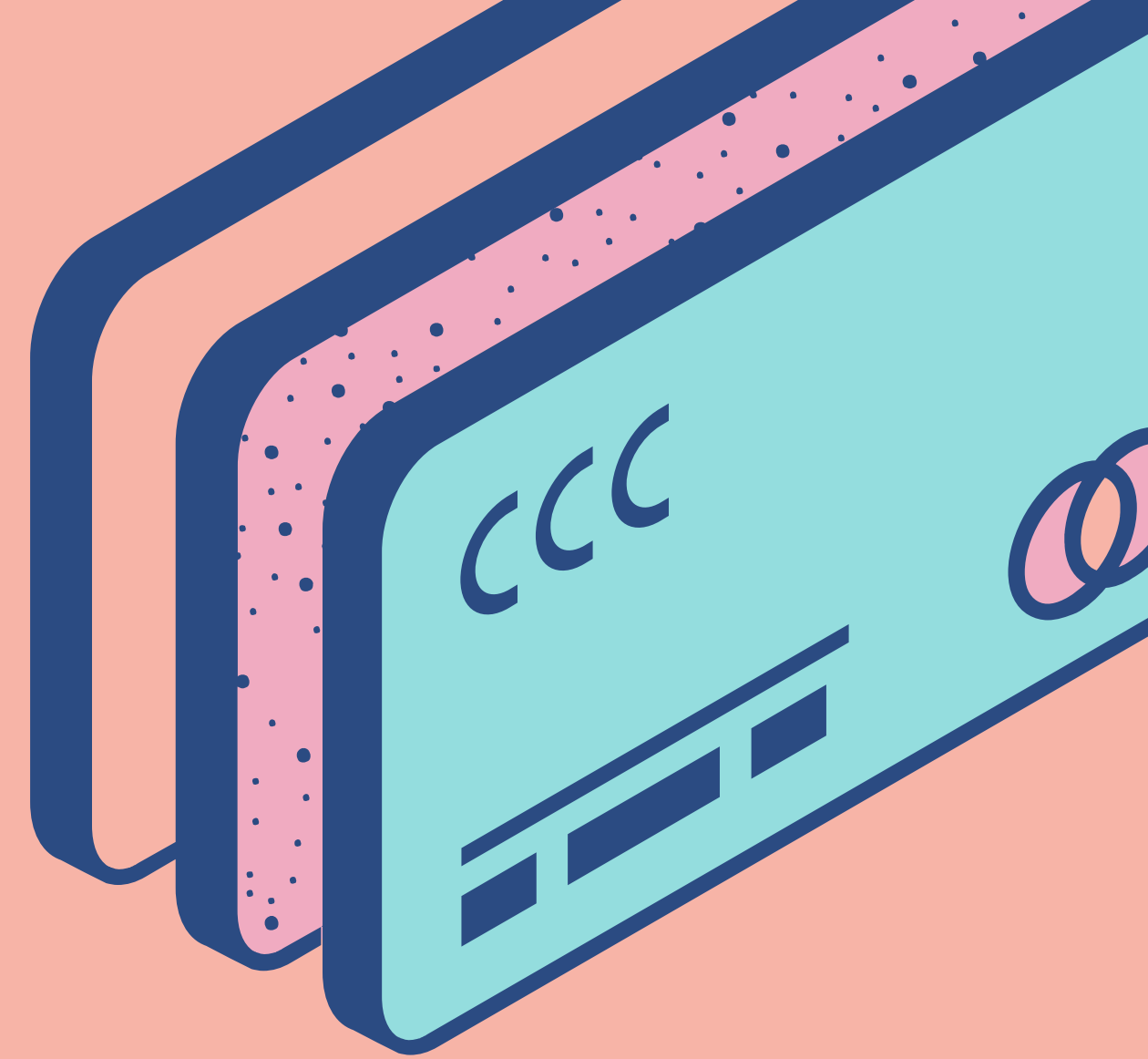
Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita

## Superstruktur

bagaimana bagaimana bagian bagian teks terusun kedalam berita secara utuh. .  
adalah

## Struktur mikro

makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

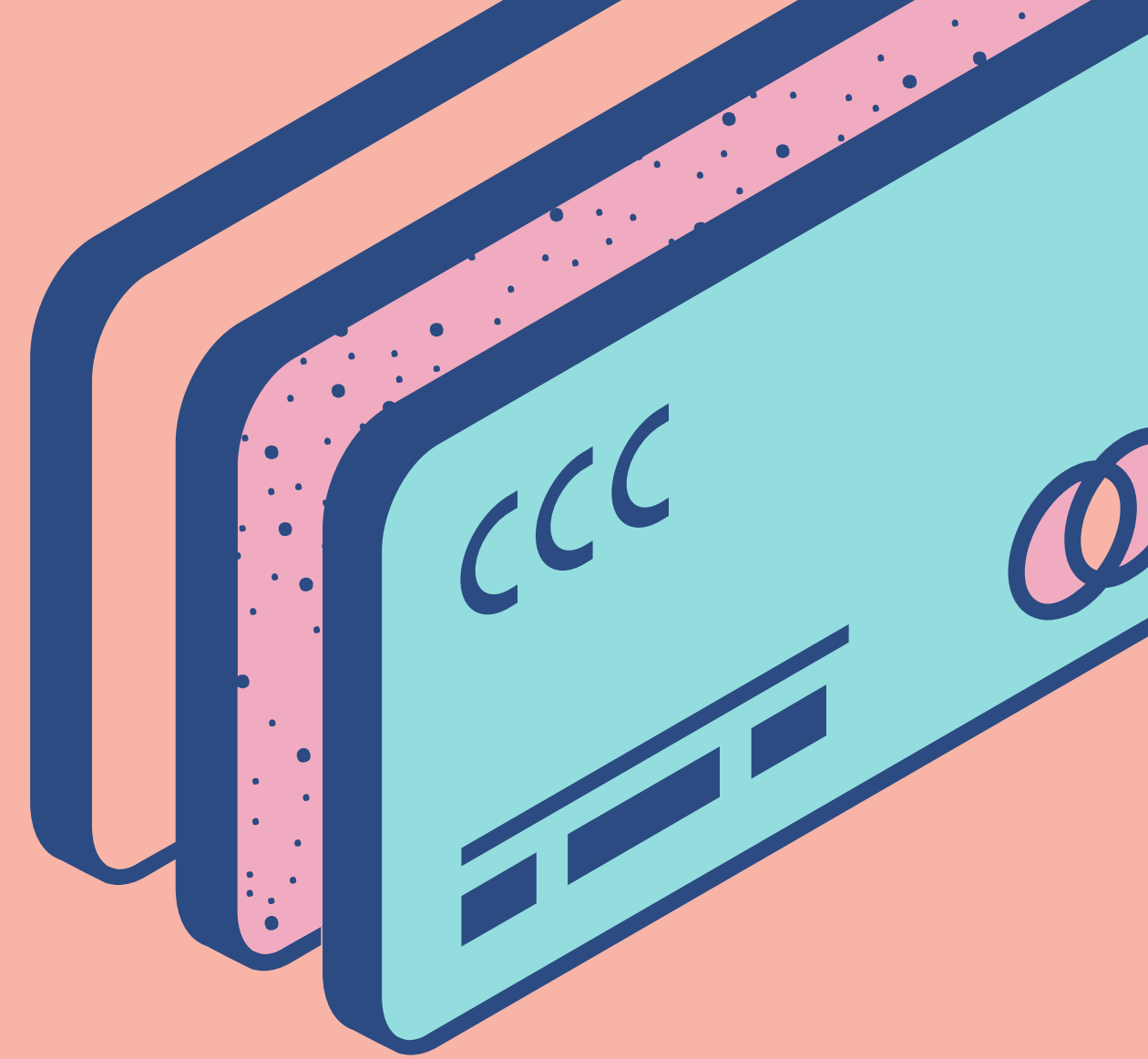


# Kognisi Sosial

**Kognisi sosial Van Dijk meneliti teks dari sisi lain yang tidak dilihat oleh penelitian wacana lainnya, yaitu unsur kognisi, yang meneliti bagaimana suatu teks diproduksi dengan memperhatikan latar belakang kepercayaan, pengetahuan, perilaku, norma, nilai dan ideologi yang dianut sebagai bagian dari suatu grup.**

**Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karna struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagian makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial.**

**Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara ia memandang suatu realita sosial sehingga ia dituangkan kedalam sebuah tulisan tertentu dalam dimensi kognisi sosial yang memiliki hubungan erat dengan proses pembuatan teks dimana peristiwa atau informasi yang ditonjolkan, ditutupi, waktu, kejadian, dan lokasi, dan keadaan yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks**



# Kognisi Sosial

**Konteks sosial Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu tujuan. Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa . pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi suatu acara untuk memepengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat, legitimasi, dan menyingkan lawan atau penentang.**

